



***LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR***  
**PENYEMBUHAN KEJADIAN LUKA PERINEUM PADA IBU**  
**POSTPARTUM**

**ARTIKEL**

Disusun Oleh :

**MIRDA PUTRI DIANTI**

**NPM: 152191245**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**  
**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel Berjudul :

***LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR PENYEMBUHAN  
KEJADIAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM***

Disusun oleh :

MIRDA PUTRI DIANTI

152191245

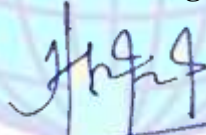
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

Ungaran, 09 Maret 2021

**Pembimbing**



Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes

NIDN. 0617038002

**U N W**

# **LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR PENYEMBUHAN KEJADIAN LUKA PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM**

Mirda Putri Dianti<sup>1</sup> Heni Setyowati, S. Si.T., M. Kes

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo Ungaran

Email: [mirdaputri75@gmail.com](mailto:mirdaputri75@gmail.com)

## **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Luka perineum merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan ibu *postpartum*. Sedangkan luka perineum yang apabila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan infeksi, infeksi dan perdarahan *postpartum* menjadi penyumbang utama kematian ibu. Luka pada perineum ini sangat perlu diperhatikan dalam perawatannya, agar dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*.

**Metode** : Menggunakan *literatur review*, pada awal penelitian ini memperoleh enam belas jurnal penelitian dengan pembagian delapan jurnal penelitian nasional dan dua jurnal penelitian internasional. Pada tahapan pertama peneliti mencari jurnal dengan kata kunci sesuai yang telah tertera di bagian bawah ringkasan, melakukan perbandingan dari jurnal acuan terdahulu kemudian menyimpulkan perbandingan jurnal acuan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Hasil**: Berdasarkan dari sepuluh artikel penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 artikel terbaik dari 10 artikel dalam penelitian ini yaitu artikel 8 dengan penulis Sonia M O'Kelly dan Zena EH Moore menggunakan metode cohort dan artikel 10 dengan penulis Putri Wahyu Wigati dan Dewi Kartika Sari menggunakan metode rct.

**Kesimpulan** : Berdasarkan dari sepuluh artikel penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 artikel terbaik dari 10 artikel dalam penelitian ini yaitu artikel 8 dengan metode cohort dan artikel 10 dengan metode rct.

**Kata Kunci** : robekan perineum, faktor-faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*, hubungan nutrisi, mobilisasi, usia, *personal hygiene* dan pengetahuan dengan penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*.

## **ABSTRACT**

**Background:** Perineal injury is one of the factors causing postpartum maternal bleeding. Meanwhile, if the perineal wound is not handled properly, it will cause infection, infection and postpartum hemorrhage to be the main contributor to maternal death. This perineal wound really needs to be considered in its treatment, in order to accelerate the healing process of the perineal wound. The purpose of this study was to analyze the healing factors for the incidence of perineal wounds in postpartum mothers.

**Methods:** Using a literature review, at the beginning of this study, there were sixteen research journals divided into eight national research journals and two international research journals. In the first stage, the researcher looks for journals with the appropriate keywords listed at the bottom of the summary, makes comparisons from previous reference journals, then concludes the comparison of the reference journals and adjusts them to the research objectives.

**Results:** Based on ten articles, the author concludes that there are 2 best out of 10 articles in this study, namely article 8 with authors Sonia M O'Kelly and Zena EH Moore using the cohort method and article 10 with authors Putri Wahyu Wigati and Dewi Kartika Sari using the method. rct.

**Conclusion:** Based on ten articles, the writer concludes that there are 2 of the 10 best articles in this study, namely article 8 with the cohort method and article 10 with the rct method.

**Keywords:** perineal tear, factors of healing of perineal wound incidence in postpartum mothers, the relationship of nutrition, mobilization, age, personal hygiene and knowledge with the healing of perineal wound incidence in postpartum mothers.

## PENDAHULUAN

Pada beberapa penelitian baik penelitian internasional maupun nasional menjelaskan bahwa luka perineum yang terjadi saat proses persalinan hampir 90% wanita akan mengalami hal tersebut, baik secara spontan atau dengan episiotomi. Biasanya proses kesembuhan luka perineum ini akan sembuh secara bervariasi, ada yang sembuh secara normal dan ada yang mengalami keterlambatan penyembuhan, hal itu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik ibu, status gizi, kondisi cedera ataupun perawatannya (Sholikha S, dkk, 2020).

Luka perineum merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan ibu *postpartum*. Penyebab perdarahan *postpartum* dibagi menjadi 4 atau yang sering disebut dengan 4T yaitu *tone* (tonus; atonia uteri), *tissue* (jaringan; retensio plasenta dan sisa plasenta), *tears* (laserasi; laserasi perineum, vagina, serviks dan uterus) dan *thrombin* (koagulopati; gangguan pembekuan darah). Atonia uteri yang merupakan penyebab utama perdarahan *postpartum*. Adapun 70% disebabkan karena trauma seperti laserasi, ruptura uteri, dll. Sedangkan 20% disebabkan karena tissue (jaringan) seperti retensio plasenta, sisa plasenta dan 10% disebabkan karena thrombin (koagulopati) atau gangguan pembekuan darah seperti idiopathic thrombocytopenic purpura (ITP), thrombotic thrombocytopenic purpura, penyakit von Willebrand dan hemofilia (Simanjuntak L, 2020).

Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu persalinan pervaginam, pada tahun 2013 ditemukan bahwa dari 1.951 kelahiran pervaginam, 57% ibu menerima perenium jahitan pada 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. (Depkes RI, 2013). Ibu *postpartum* sudah sangat lumrah jika memiliki jahitan dibagian perineum, luka pada perineum ini sangat perlu diperhatikan dalam perawatannya, selain agar cepat sembuh juga agar dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum tersebut. Luka perineum yang apabila tidak ditangani dengan baik akan memicu terjadinya infeksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literatur Review* yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review kesepuluh jurnal, dalam penelitian ini, disimpulkan dalam tabel berikut:

### A. Relevansi Metode

**Tabel 1. Relevansi Metode**

Artikel	Metode Penelitian	Desain Penelitian	Metode Analisis	Instrumen	Teknik Sampling
<b>Artikel I</b> Apri S dan Yossy W	Analitik observasiona l	<i>cross sectional</i>	Multivariat, dengan uji chi square, dan uji regresi logistik	Wawancara	-
<b>Artikel II</b> Darmawati dan Sastra I	Dekriptif	<i>cross sectional</i>	Univariat, bivariat dengan uji chi square	Kuisoner	Total sampling
<b>Artikel III</b> Siti Sholikha Siti Farida dan Indasah.	Dekriptif, analitik	<i>cross sectional</i>	Uji regresi logistik	Kuisoner	Acak sederhana
<b>Artikel IV</b> Hasnidar	Dekriptif, kuantitatif	<i>cross sectional</i>	Univariat, bivariat dengan uji chi square	Kuisoner	-
<b>Artikel V</b> Septi Puji R dan Heriyanti	Dekriptif	<i>cross sectional</i>	Univariat	Kuisoner	Total sampling
<b>Artikel VI</b> Aidha R,Diah Jerita E dan Nourma Y.	Dekriptif	<i>cross sectional</i>	Dengan uji rank sperman	Kuisoner	Purposive sampling
<b>Artikel VII</b> Nascimento APD dan Costa AMA	Eksperimen		ANNOVA dan Uji Mann Whitemey	Percobaan dengan tikus putih	-
<b>Artikel VIII</b> O'Kelly M dan Moore ZEH	Dekriptif	RCT	Uji Cochran Pregnancy and Childbirth Group, Clinical Trials gov dan WHO International Clinical Trials		-.

Artikel	Metode Penelitian	Desain Penelitian	Metode Analisis	Instrumen	Teknik Sampling
			Registry Platform (ICTRP)		
Artikel IX Seventina Nurul H	Analitik	Case control	Univariat dan bivariat dengan uji chi square.	Wawancara dan observasi	Nonprobability sampling
Artikel X Putri Wahyu W dan Dewi Kartika S	Eksperimen	Cohort	Univariat dan bivariat		Purposive sampling

Artikel I menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional* dan artikel IX menggunakan metode penelitian analitik dengan desain penelitian case control, penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan menguji hubungan atau pengaruh kualitas suatu faktor terhadap faktor lainnya. Penelitian analitik biasanya ditandai dengan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris (Zainuddin Muhammad, 2020).

Desain penelitian *cross sectional* adalah rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan secara serentak (Budiman, 2013). Desain *cross sectional* adalah desain penelitian yang hanya mengukur perbedaan diantara berbagai subjek atau fenomena bukan mengukur proses perubahan. bahwa (Nurdin I dan Hartati S, 2019). *Study case control* merupakan suatu penelitian analitik yang membahas bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif yaitu menentukan suatu penyakit dengan mengusut riwayat paparan ke belakang (Wiratna, 2019).

Sedangkan pada artikel II hingga VIII menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*, adapun beberapa ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu hubungan sebab akibat hanya perkiraan pada tabel yang disajikan serta hasil yang dijelaskan hanya data-data yang diperoleh tanpa adanya analisa yang mendalam. Skala ukur yang digunakan pun hanya diuraikan secara singkat (Budiarto E, 2004).

Artikel X menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian cohort, penelitian eksperimen merupakan suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya memiliki satu variabel bebas, atau suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja peneliti timbulkan dengan mengeliminasi faktor-faktor pengganggu. Desain penelitian cohort adalah sekelompok populasi penelitian yang diikuti dengan perjalanan waktu untuk mendeskripsikan riwayat suatu penyakit yang diteliti serta dapat menilai faktor risiko berbagai keadaan (Mustafa PS, dkk, 2020).

## B. Relevansi Hasil

**Tabel 2. Relevansi Hasil**

No.	Nilai Hasil Uji				
	Mobilisasi	Usia	Pengetahuan	Gizi / Nutrisi	Personal Hygiene
<b>Artikel I</b> Apri S dan Yossy W	-	P =0,753	P =0.028	P <0,001	-
<b>Artikel II</b> Darmawati dan Sastra I	-	-	-	P =0,012	-
<b>Artikel III</b> Siti Sholikha Siti Farida dan Indasah.	P <0,05	-	-	P <0,005	P <0,005
<b>Artikel IV</b> Hasnidar	P <0,05	-	-	-	P <0.005
<b>Artikel V</b> Septi Puji R dan Heriyanti	-	-	P <0,05	-	-
<b>Artikel VI</b> Aidha R,Diah Jerita E dan Nourma Y.	P =0,002	-	-	-	P =0,000
<b>Artikel VII</b> Nascimento APD dan Costa AMA	-	-	-	P = 0,05	-
<b>Artikel VIII</b> O'Kelly M dan Moore ZEH	-	-	P = 0,05	-	-
<b>Artikel IX</b> Seventina Nurul H	-	-	-	-	P <0,05



---

<b>Artikel X</b> Putri Wahyu W dan Dewi Kartika S	-	-	-	P <0,05	-
---	---	---	---	---------	---

---

Terdapat kesenjangan pada hasil penelitian artikel I yang menyimpulkan bahwa variabel usia ( $p = 0,753$ ). Penjelasan hasil penelitian pada artikel I ini berbeda dengan teori pada BAB II dimana menurut penelitian Rahayu P.S dan Widyaningsih H. (2019) usia termasuk salah satu faktor penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*. Adapun penjelasan dalam jurnal terkait bahwa ibu nifas yang termasuk dalam kelompok usia berisiko, yaitu antara usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, cenderung kurang dalam melakukan perawatan luka sehingga tidak jarang ibu nifas dengan faktor usia memiliki infeksi pada luka perineum.

Handayai E, dkk (2015) menjelaskan bahwa peningkatan usia merupakan faktor risiko utama pada gangguan penyembuhan luka, efek penuaan menyebabkan penundaan sementara dalam penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka menjadi lebih lama disebabkan karena fase inflamasi dimana tertundanya infiltrasi sel T kearah luka dengan perubahan dalam produksi kemokin dan mengurangnya kapasitas magrofag fagositik.

Sedangkan pada hasil penelitian artikel I, II, III, VII dan X menyimpulkan bahwa variabel gizi atau nutrisi, termasuk dalam faktor penyembuhan kejadian luka perineum. Menurut penelitian Rahmawati E dan Triatmaja NT (2015) ibu yang baru melahirkan tidak mengonsumsi telur, daging, dan ikan dengan asumsi dapat memperlama penyembuhan luka pada jalan lahirny justru malah berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan produksi air susu. Terpenuhinya kebutuhan gizi selama masa nifas, khususnya protein berhubungan dengan lamanya penyembuhan luka perineum. Kekurangan protein juga dapat menyebabkan kegagalan sintesis kolagen dan penurunan kekuatan kulit. Defisiensi asam lemak bebas dapat menyebabkan gagalnya pemulihan luka karena fosfolipid merupakan bahan dasar pembentukan membran sedangkan prostaglandin yang disintesis oleh asam lemak bebas berperan dalam metabolisme sel dan inflamasi. Vitamin C dan A juga berperan

dalam sintesis kolagen. Defisiensi vitamin C akan memicu terjadinya infeksi.

Zat gizi makro maupun mikro berperan penting dalam pemulihan luka. Zat gizi mikro, seperti zink, zat besi, dan magnesium juga berperan dalam pemulihan luka. Defisiensi zink akan memicu penurunan proliferasi fibroblas dan sintesis kolagen. Zat gizi mikro lainnya yang berperan dalam penyembuhan luka antara lain vitamin B, vitamin E, vitamin K, kalsium, dan selenium. Air juga berperan, ibu nifas yang mengalami dehidrasi akan membuat epidermis mengeras sehingga penyembuhan luka menjadi terhambat

Pada hasil penelitian artikel III, IV dan VI menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dengan penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*, pada hasil penelitian Amalia R dan Larasati E.M, (2018), hasil uji chi square diperoleh  $p$  value 0,008, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka.

Artikel III, IV, VI dan IX menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*, hasil penelitian Fahriani M, dkk, (2019) menyatakan pada hasil uji chi square didapatkan nilai  $p < 0,005$  dapat disimpulkan *personal hygiene* dapat memberikan hubungan yang signifikan terhadap kejadian penyembuhan luka jahitan perineum. Ibu dengan *personal hygiene* yang kurang baik akan mempengaruhi kebersihan luka sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama, begitupun sebaliknya ibu dengan *personal hygiene* yang baik akan mempengaruhi kebersihan luka sehingga penyembuhan luka perineum menjadi lebih cepat.

Serta artikel I, V dan VIII menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penyembuhan kejadian luka perineum pada ibu *postpartum*. Dalam penelitian Suryati Y, dkk (2013), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi suatu hal setelah. Seorang tenaga kesehatan harus segera memberikan asuhan pengetahuan pada ibu nifas tentang perawatan luka perineum mulai dari tenaga kesehatan tersebut memberikan perawatan luka pertama. Agar ibu *postpartum* tersebut dapat memahami teknik perawat luka perineum yang tepat secara dini

dan mengurangi risiko infeksi pada luka yang dimilikinya. Asuhan konseling juga dapat diberikan saat ibu melakukan Ante natal care (ANC). Saat memeriksakan kehamilan, selain melakukan pemeriksaan kandungan, tenaga kesehatan hendaknya memberikan asuhan pengetahuan salah satunya tentang pentingnya merawat luka perineum. Asuhan yang diberikan tenaga kesehatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dimana ibu-ibu nifas yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung mengalami proses penyembuhan luka yang normal sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah mengalami penyembuhan luka lambat.

### C. Pernyataan Hasil

#### 1. Artikel I

Gambar 1 Hasil Uji Pendidikan, Pantang Makanan dan Pengetahuan tentang Perawatan Perineum dengan Efek Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum

Variabel	Penyembuhan Luka				Total	F value	OR CI 95%
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
1. Usia							
Berisiko (<20 tahun/>35 tahun)	6	54,5	5	45,5	11	100	0,753
Tidak berisiko (20-25 tahun)	66	60,6	43	39,4	109	100	1,379 (0,367-4,453)
2. Pendidikan							
Dasar	19	67,9	9	32,1	28	100	0,021
Menengah	22	66,7	11	33,3	33	100	2,034 (1,091 - 3,792)
3. Pengetahuan							
Kurang	29	40,7	30	40,8	59	100	0,028
Baik	43	70,5	18	29,5	61	100	2,471 (1,167 - 5,234)
6. Pantang Makan							
Ya	10	21,7	36	78,3	46	100	<0,001
Tidak	62	83,8	12	16,2	74	100	18,600 (7,307 - 47,345)

Hasil penelitian pada artikel I menyimpulkan bahwa variabel pendidikan ( $p = 0,021$ ), pantang makanan ( $p < 0,001$ ) dan pengetahuan tentang perawatan perineum memiliki nilai  $p = 0,028$ . Adapun variabel-variabel bebas tersebut merupakan faktor-faktor penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, sedangkan untuk variabel usia ( $P = 0,753$ ) tidak berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum.

Kesenjangan teori dengan hasil penelitian variabel usia ini dijelaskan dalam penelitian Handayani E, dkk (2015) bahwa peningkatan usia merupakan faktor risiko utama pada gangguan penyembuhan luka, efek penuaan menyebabkan penundaan sementara dalam penyembuhan

luka. Proses penyembuhan luka menjadi lebih lama disebabkan karena fase inflamasi dimana tertundanya infiltrasi sel T kearah luka dengan perubahan dalam produksi kemokin dan mengurangnya kapasitas magrofag fagositik.

Pentingnya akan pengetahuan tentang perawatan luka perineum juga dijelaskan oleh Wahyuni dan Pratama A.F.A (2019), bahwa tenaga kesehatan ikut andil peranan yang cukup penting untuk memantau proses pemulihan karena pelaksanaan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis dan puerperalis. Hasil analisa Kendal Tau didapatkan hasil  $P < 0,05$  berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang vulva hygiene dengan perilaku perawatan perineum.

Penjelasan variabel nutrisi atau gizi yang termasuk dalam faktor penyembuhan kejadian luka juga dijelaskan dalam penelitian Manuntungi A.E, dkk (2019) apabila seseorang yang status gizinya kurang akan membuat lama penyembuhan lukanya menjadi lebih lama yaitu lebih dari tujuh hari. Dijelaskan juga pada hasil uji analisis Fisher's Exact Test diperoleh  $p$  value lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,018 < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara status gizi dengan lama penyembuhan luka perineum. Pada penelitian inipun menjelaskan dimana waktu normal penyembuhan luka perineum pada masa nifas adalah 7-10 hari, yang dimana pada rentan hari tersebut luka bisa dikatakan sembuh apabila tidak terdapat infeksi.

## 2. Artikel II

Gambar 2 Hasil Uji Nutrisi dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum

Status Nutrisi Ibu Nifas	Lama Penyembuhan Luka				Total		$\alpha$	P Value
	Baik		Buruk		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	15	48,8	4	11,4	19	54,3	0,05	0,012
Kurang	5	14,2	11	31,4	16	45,7		
Total	20	57,1	15	42,9	35	100		

Hasil penelitian Darmawati dan Ia Sastra didapati bahwasanya nutrisi ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor nutrisi dengan lama penyembuhan luka perineum. Kesimpulan ini

dalam penelitian Komala Y (2017) yang menjelaskan salah satu nutrisi yang paling berperan penting dalam proses penyembuhan luka ialah protein. Dengan hasil penelitian didapatkan  $p < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang terjadi antara konsumsi tinggi protein nabati terhadap kualitas penyembuhan luka perineum.

### 3. Artikel III

Gambar 3 Hasil Uji Mobilisasi, *Personal Hygiene*, dan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka Perineum

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)		
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Mobilisasi	36,893	,457	8,526	1	,000	4,053	1,200	14,320
	Personal	37,020	,460	16,301	1	,000	8,495	2,560	18,310
	Gizi	36,678	,546	4,638	1	,009	3,926	1,240	14,670
	Constant	-	,173	25,578	1	,000	,297		
		165,673							

a. Variable(s) entered on step 1: Mobilisasi, Personal, Gizi.

Pada penelitian Siti Sholikha, Siti Farida dan Indasah didapatkan nilai hasil  $P < 0,05$  untuk variabel mobilisasi, *personal hygiene*, dan status nutrisi untuk penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amalia R dan Larasati E.M, (2018) berdasarkan hasil uji chi square diperoleh  $p = 0,008$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka. Manfaat mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu *postpartum*, salah satunya yaitu dapat mencegah aliran darah terhambat. Kejadian aliran darah yang terhambat dapat menyebabkan infeksi. Maka perlunya melakukan mobilisasi dini pada ibu pasca persalinan guna mencegah terjadinya infeksi.

Menurut penelitian Amalia R dan Larasati E.M, (2018) dari hasil uji chi square diperoleh  $p = 0,009$  yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan proses penyembuhan luka. Apabila seorang ibu yang *personal hygienenya* tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang basah menjadi lembab sehingga dapat memicu perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada luka. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang.

Pada penelitian Rahmawati E dan Triatmaja N.T (2015), yang

menjelaskan bahwa variabel gizi juga dianggap berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Pada hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p < 0,005$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan pemenuhan gizi terhadap pemulihan luka perineum. Ibu yang mempunyai status gizi yang baik akan mengalami penyembuhan luka perineum yang cenderung lebih cepat. Kebutuhan gizi saat nifas mengalami peningkatan, asupan zat gizi tersebut dibutuhkan untuk penyembuhan luka dan pemenuhan nutrisi pada masa laktasi, seperti pada asupan kalori perharinya mengalami peningkatan mencapai 2700 kalori serta asupan cairan mencapai 3000 ml (susu 1000ml) perhari.

#### 4. Artikel IV

Gambar 4 Hasil Uji Mobilisasi Dini dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyembuhan Luka Jahitan Perineum

Faktor Yang Dipengaruhi	Lambat		Cepat		Total	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Bersih Bersih	11	47,8	3	27	14	41,17
	12	52,1	8	72	20	58,82
Jumlah	23	100	11	100	34	100
Tidak Mobilisasi	10	43,47	2	18,18	12	35,29
Mobilisasi	13	56,52	9	81,81	22	64,70
Jumlah	23	100	11	100	34	100

Dalam penelitian Hasnidar ini didapatkan hasil  $P < 0,05$  untuk variabel mobilisasi dan variabel *personal hygiene* sehingga dapat disimpulkan mobilisasi dan *personal hygiene* dapat memberikan hubungan yang signifikan terhadap kejadian penyembuhan luka jahitan perineum. Menurut Munthe N.B.G, dkk. (2020) yang menyimpulkan mobilisasi ( $p = 0,020$ ), sehingga terdapat hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu *postpartum*. Mobilisasi dini merupakan kebijakan tenaga kesehatan untuk segera memandu ibu pasca melahirkan untuk melakukan gerakan setelah 24-48 jam masa *postpartum*. Sedangkan pada persalinan normal, sebaiknya mobilisasi dini dilakukan setelah 2 jam, dengan gerakan mobilisasi yaitu miring ke kiri atau kanan untuk mencegah adanya trombosis

Hasil penelitian pada *personal hygiene* sesuai dengan teori Rohmin A (2017) yang menjelaskan bahwa faktor penyembuhan kejadian luka

perineum salah satunya yaitu faktor *personal hygiene*, dimana faktor *personal hygiene* termasuk dalam faktor internal proses penyembuhan kejadian luka perineum.

5. Artikel V

Gambar 5 Hasil Uji Pengetahuan dengan Perawatan Luka Perineum

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	25.0
Sedang	15	46.9
Rendah	9	28.1
Total	32	100.0

Hasil uji pada penelitian Septi Puji Rahayu dan Heriyanti Widyaningsih, ditemukan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan sedang dalam perawatan luka perineum adalah sebanyak 15 orang atau 46,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum harus diajarkan dan ditanamkan, karena faktor pengetahuan sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian menurut Devita R dan Aspera (2019) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan luka perineum di BPM Ratna Wilis Palembang. Dimana pengetahuan merupakan faktor penting dalam perawatan luka perineum, bila seorang ibu yang memiliki luka perineum tetapi kurang pengetahuan tentang perawatan luka perineum maka ibu berisiko mengalami infeksi.

6. Artikel VI

Gambar 6 Hasil Uji Personal Hygiene dengan Penyembuhan Luka

Personal Hygiene	Penyembuhan Luka						Jumlah	
	Baik		Sedang		Buruk		F	%
Baik	2	87	3	13	0	0	2	100
Cukup	0	0	5	71	2	2.86	7	100
Kurang	0	0	1	25	3	75	4	100
Jumlah	2	87	9	26	5	14.7	3	100

Hasil penelitian Rachmawati A, dkk menjelaskan tentang hubungan *personal hygiene* dari hasil uji Rank Spearman didapati  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan *personal hygiene* dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ketujuh. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Afandi M.I, dkk (2014) dari hasil uji chi-square, didapatkan nilai  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *postpartum*. Untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pada masa nifas, maka ibu nifas membutuhkan pendidikan kesehatan salah satunya tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* dapat membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu.

Gambar 7 Hasil Uji Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Hari Ketujuh

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka							
	Baik		Sedang		Buruk		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	16	76.2	4	19.2	1	4.8	21	100
Cukup	4	44.4	3	33.3	2	22.2	9	100
Kurang	0	0	2	50	2	50	4	100
Jumlah	20	58.8	9	26.7	5	14.7	34	100

Hasil penelitian Rachmawati A, dkk dari hasil uji Rank Spearman didapati nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum ibu nifas hari ketujuh. Penjelasan ini juga didukung penelitian Afandi M.I, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa pada hasil uji Chi-Square, didapatkan nilai  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *postpartum* di RSIA Pertiwi Makassar. Dalam artikel juga menjelaskan teori terdahulu yaitu Dewi (2011) bahwa waktu yang tepat melakukan mobilisasi dini yaitu 2-4 jam *postpartum* dan waktu mobilisasi 6-8 jam *postpartum* akan lebih cepat penyembuhan luka perineumnya.

## 7. Artikel VII

Gambar 8 hasil penelitian obesitas dengan eksperimen tikus putih

Measurements	DIO		DR	
	Mean	SEM	Mean	SEM
PMN (leucocytes/mm <sup>3</sup> ) (day 7)	531*	0.9	398 <sup>†</sup>	1.0
PMN (leucocytes/mm <sup>3</sup> ) (day 14)	161	0.4	167	0.5
Mast cells/mm <sup>3</sup> (day 7)	43 <sup>†</sup>	0.6	27 <sup>†</sup>	0.5
Mast cells/mm <sup>3</sup> (day 14)	24*	0.5	17 <sup>†</sup>	0.5
CD68-positive macrophages/mm <sup>3</sup> (day 7)	2478	115	2627	111
CD68-positive macrophages/mm <sup>3</sup> (day 14)	2542*	105	2235 <sup>†</sup>	121
4-HNE-positive cells/mm <sup>3</sup> (day 7)	234 <sup>†</sup>	0.4	184 <sup>†</sup>	0.3
4-HNE-positive cells/mm <sup>3</sup> (day 14)	294	0.4	270	0.4
Vv (myofibroblasts) % (day 7)	0.5	0.0	4.8	0.7
Vv (myofibroblasts) % (day 14)	17.4*	1.2	10.8*	1.0
Vv (blood vessels) % (day 7)	8.3	0.8	7.6	0.7
Vv (blood vessels) % (day 14)	8.1	0.9	8.3	0.9
Hydroxyproline (ng/mg tissue) (day 7)	0.4	0.06	0.4	0.02
Hydroxyproline (ng/mg tissue) (day 14)	0.5	0.04	0.5	0.05
Nitrite (μmol/μg protein) (day 7)	34.1	8.8	34.0	9.1
Nitrite (μmol/μg protein) (day 14)	2.0*	0.3	8.8*	2.5



Kesimpulan dari penelitian Adriana Paulino Do Nascimento and Andre´a Monte-Alto-Costa ini, bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada produksi TNF-a dari hewan yang dibunuh 7 atau 14 hari setelah dilukai (data tidak ditampilkan). Jumlah TNF-a dalam lemak retroperitoneal lebih tinggi pada kelompok DIO dibandingkan pada kelompok DR kelompok (130%, P= 0,05) pada 7 dan 14 hari setelah luka

Myofibroblast sama-sama langka pada kelompok DIO dan DR 7 hari setelah luka. Namun, 14 hari myofibroblast ditemukan di semua jaringan granulasi dari kelompok DIO dan DR., myofibroblast lebih besar pada kelompok DIO dari pada di DR kelompok dengan 14 hari setelah luka. Penjelasan ini juga didukung penelitian Zuhana N, dkk (2017) dari hasil analisa diperoleh (p=0,01) penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja Kabupaten Pekalongan didapatkan waktu penyembuhan minimal 4 hari dan maksimal 14 hari. Maka dapat disimpulkan status gizi yang baik sangat penting untuk mempercepat proses pemulihan luka perineum dan penting untuk aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi ASI

#### 8. Artikel VIII

Kesimpulan dari hasil penelitian Sonia M O'Kelly dan Zena EH, bahwa luka perineum sering terjadi saat melahirkan dan dapat menyebabkan efek samping fisik dan psikologis negatif yang berkepanjangan. Penatalaksanaan luka yang efektif dan tepat waktu dapat berkontribusi pada pengalaman penyembuhan yang positif, dan pengurangan komorbiditas. Pendidikan antenatal yang tepat memberdayakan wanita untuk membuat pilihan positif berdasarkan pedoman praktik terbaik dan dapat berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik secara keseluruhan.

Penjelasan berikut sesuai dengan penelitian Fahriani M, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kurang yang dimiliki ibu berdampak pada penyembuhan luka selama masa nifas, sehingga proses penyembuhan luka perineum menjadi lebih lama. Sedangkan pada ibu

nifas yang berpengetahuan cukup akan mempengaruhi perilaku ibu untuk menjaga kebersihan luka. Pada hasil uji chi square pada penelitian ini didapatkan nilai  $p < 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penyembuhan luka perineum.

#### 9. Artikel IX

Pada hasil penelitian Hidayah SN (2017) dari hasil uji chi square didapati hasil  $P = 0,000$ , berarti ada hubungan antara vulva hygiene pada ibu *postpartum* dengan tingkat penyembuhan luka perineum. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Timbawa S, dkk (2015) bahwa hasil uji chi-square diperoleh  $p = 0,001$ , bahwa ada hubungan vulva hygiene dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

#### 10. Artikel X

Gambar 9 Pengaruh Putih Telur dengan Proses Penyembuhan Luka Perineum

No	Recovery Rate	Treatment		Control	
		Frequency	Percentage (%)	Frequency	Percentage (%)
1.	Recovering Slowly	6	37,50	11	68,75
2.	Recovering Normally	10	62,50	5	31,25
Total		16	100	16	100
p value = 0,000		$\alpha = 0,05$		Z = -5,568	

Source: Primary research data in 2020

Berdasarkan hasil penelitian Wigati PW dan Sari DK (2020) menyatakan hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh konsumsi putih telur terhadap proses penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja puskesmas tiron - kediri tahun 2020. Penjelasan ini sesuai dengan penelitian Azizah FM dan Afiyah M (2018) bahwa hasil uji Wilcoxon didapati  $p = 0,001$ , bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pemberian putih telur dengan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Waluyo Jati Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari sepuluh artikel penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 artikel terbaik dari 10 artikel dalam penelitian ini yaitu artikel 8 dengan metode cohort dan artikel 10 dengan metode rct

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Saya selaku peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan support dan semangat dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, tak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada ibu Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes selaku dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing sejak awal penelitian sampai dengan selesai, serta saya ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak Universitas Ngudi Waluyo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi M, dkk. (2014). Hubungan Mobilisasi Dini Dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu PostPartum Di Rsia Pertiwi Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 3 Tahun 2014*.
- Amalia R dan Larasati E.M. (2018). Mobilisasi Dini Dan Personal Hygiene Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada ibu Nifas. *Volume 6, Nomor 2, Desember 2018*.
- Antonius BS. (2016). *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Astuti S, dkk (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bahiyatun. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Bilson Simamora. (2005). *Analisi Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman. (2013). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budi MS. (2020). *Electronical Games untuk Mengatasi Nyeri Perawatan Luka Pada Anak Post Operasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Darmawati dan Sastra I. (2013). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu

Nifas. *Idea Nursing Journal Vol. II No. 3 2013*.

Dartiwen, dkk. (2020). *Buku Ajar Keterampilan Dasar Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.

Dewi R. (2019). Pengaruh Pemberian Telur Ayam Broiler Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Action, Volume 4, Nomor 2, Nopember 2019*.

Dinkes Jawa Timur. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Timur (Data Tahun 2017)*. Jawa Timur: Dinkes Jawa Timur.

Dinkes Jawa Timur. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Timur (Data Tahun 2018)*. Jawa Timur: Dinkes Jawa Timur.

Fahriani M, dkk. (2019). The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with Duration of Perineum Wound Healing in Postpartum Mothers in Basuki Rahmad Community Health Center in Bengkulu City. *Jurnal Sain Kesehatan Vol 26, No 3 Desember 2019*.

Manuntingi A.E, dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community Volume 1 Nomor 3 Agustus 2019*.

Gultom L dan Hutabarat J. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya: Zifatama Jawa.

Handayani E, dkk. (2020). Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research Factor Affecting Perineal Wound Healing. Volume 2 Nomor 2 2020. [Http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JOMISBAR).

Handayani E, dkk. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu PostPartum. *TINK Vol. 11 No. 3 September 2015*.

Hasnidar. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Watampone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Volume 14 Nomor 2*.

Herlina, dkk. (2018). Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu PostPartum. *JURNAT KEBIDANAN Vol 4, No 1, Januari 2018: 5-10*.

Hidayah, S.N. (2017). Hubungan antara Vulva Hygiene dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Di BPS Ny S Desa Grobog Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2015. *Jurnal Siklus Volume 6 No 1 Januari 2017 ISSN:2089-6778*.

Intiyani R, dkk. (2018). Pemberian Suplementasi Zinc Dan Ekstrak Ikan Gabus

Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum. *The 8<sup>th</sup> University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*

Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia (Data Tahun 2018 dan 2019)*. Jakarta: Kemenkes RI.

Komala Y. (2017). Pengaruh Konsumsi Tinggi Protein Nabati terhadap Kualitas Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Melati II Kabupaten Sleman.

Lede L. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta. [Http://eprints.unw.ac.id](http://eprints.unw.ac.id).

Lestari P. (2016). Usia Berpengaruh Dominan terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).95-101](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).95-101).

Maesaroh dan Rachman S.M. (2019). Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Pertiwi – Vol. I Nomor 1 2019*.

Maritalia, Dewi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Publishing.

Mansyur, N, dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Selaksa Media.

Marmi. (2017).

Munthe N.B.G, dkk. (2020). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Kesembuhan Luka Perineum Derajat Dua pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro Vol. 2 No. 2*.

Nurdin I dan Hartati S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Nurrahmaton dan Sartika Dewi. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Medan. *Jurnal Bidan Komunitas, Edisi Januari 2018, Vol. 1 No. 1 Hal. 20-25*.

Nursalam. (2020). *Penulisan Literatur review dan systematic review pada pendidikan kesehatan (contoh)*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Prasetyanti, D.K. (2015). Hubungan Antara Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Java Health Journal, Jilid 2, Nomor 1, April 2015*.

- Rachmawati A, dkk. (2019). Personal Hygiene and Early Mobilization with Perineum Wound Healing. *Jurnal Kebidanan. Volume 9 Nomor 2 (2019), 130-134.*
- Rahayu, P.S dan Widyaningsih H. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* Dalam Perawatan Luka Perineum Di Rsud Dr. Loekmono Hadi Kudus.
- Rahmawati, E dan Triatmaja, N.T. (2015). Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas dengan Pemulihan Luka Perineum. *Jurnal Wiyata, Vol. 2 No. 1 Tahun 2015.*
- Rejeki, Sri dan Ernawati. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan di Puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 2010. ISBN: 978.979.704.883.9.*
- Rohmin A, dkk. (2017). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu PostPartum. *Jurnal Kesehatan, Volume VIII, Nomor 3, November 2017.*
- Saifuddin, dkk. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sagala, K.I. (2020). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Klinik Pratama Patumbak 2019. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.* [http://poltekkes.apliasi-akademik.com/xmlui/handle/12345678/2098.](http://poltekkes.apliasi-akademik.com/xmlui/handle/12345678/2098)
- Santy, Eka, dkk (2020). Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat II pada Ibu Nifas di BPM Utin Mulia Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa. Volume 6 Nomor 1 Januari 2020, Hlm 22-26.*
- Santoso S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS.* Jakarta: PT Alex Media Kamputindo.
- Sari, P.I.A. (2019). Pengaruh Kemampuan Vulva Hygiene terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum Primipara. *Oksitosin, Kebidanan, Vol. VI, No. 1, Februari 2019 :16-27.*
- Sarwono P. (2014). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- Setiawan, S. (2019). “*Studi Kepustakaan*” *Pengertian & (Tujuan – Peranan – Sumber – Strategi).* Gurupendidikan.Co.Id.
- Sholikha, S, dkk. (2020). Analysis of Mobilization Factors, Personal Hygienic, Nutritional Status in Washing Perineum Healing in Women

in Lamongan Health and Health. *Journal for Quality in Public Health* Vol. 3, No. 2, pp: 186-192

Simanjuntak L. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). *Jurnal Visi Eksakta (J VIEKS) Vol.1, No.1, Juli 2020.*

Suksesty. C.E dan Damayanti W. (2019). Hubungan Pemenuhan Nutrisi dan Personal Hygiene dalam Masa Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Pratama Alyssa Medika Kota Tangerang Tahun 2018. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal Vol 3 No 1 Tahun 2019 e-ISSN 2580-3093.*

Sulistianingsih, A dan Yossy W. (2019). Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. *Journal for Quality in Women's Health. Vol. 2 No. 1 March.*

Solehati T. (2017). Konsep Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas. Bandung: PT Refika Aditama.

Suryati Y, dkk. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka. *Jurnal Managemen Keperawatan . Volume 1, No. 1, Mei 2013; 25-32.*

Timbawa S, dkk. (2015). Hubungan Vulva Hygiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Oktober 2015.*

Triandini, dkk. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems.* [https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916.](https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916)

Tridiyawati, Feva dan Nia Santika, Nia. (2019). Kontribusi Pengetahuan Ibu Nifas terhadap Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Antara Kebidanan. Vol. 2 No 2.*

Vina AS. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Wahyuni dan Pratama A.F.A. (2019). Kajian Pengetahuan Vulva Hygiene terhadap Perawatan Perineum di Klinik Suko Asih Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan Indonesia. Vol 10 No 2. Juli 2019.*

Wigati PW dan Sari DK. (2020). The Effect of Egg White Consumption on the Healing Process of Perineum Wounds. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.9 No.2 November 2020 Page.1285-1290. DOI: 10.30994/sjik.v9i2.458.*

Zainuddin Muhammad. (2020). *Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Zuhana N, dkk. (2017). Indeks Masa Tubuh terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK) Vol X, No. 2, September 2017 ISSN 1978-3167 E-ISSN 2580-135X*